



Kajian Bentuk dan Makna Syair Lagu *Tenang Ende Geong* Karya Efrem Jaru Manggarai Nusa Tenggara Timur

Dionisius Redemptus Jiri
Universitas PGRI Mahadea Indonesia
redemptsuicy@gmail.com

Abstract. *The art of music is a sound that is arranged in such a way that it contains rhythm, song, tone, and harmony, especially from the sound produced by instruments that can produce rhythm. This thesis is titled "A Study of the Form and Meaning of the Poetry of the Song Tenang Ende Geong by Efrem Jaru Manggarai East Nusa Tenggara". In this study the author uses a qualitative method. As for the problem that is researched, namely (1) What is the form of the song Tenang Ende Geong by Efrem Jaru Manggarai East Nusa Tenggara? (2) What is the meaning of the lyrics of the song Tenang Ende Geong by Efrem Jaru Manggarai East Nusa Tenggara, and its relation in daily life?. The purpose of this research is to find out the Form and Meaning of Poetry in the song Tenang Ende Geong by Efrem Jaru in Manggarai East Nusa Tenggara. In the results of the analysis of the form and meaning of the lyrics of the song Tenang Ende Geong by Mr. Efrem Jaru, it is formed from musical elements supported by (sound, rhythm/rhythm, birama, harmony, melody, tempo, scale, dynamics, timbre, and expression) to form a very beautiful song. Based on the results of the researcher's interview, it can be concluded that Tenang Ende Geong's song has beauty and meaning, both from the language style, song lyrics, and the message conveyed by the songwriter that can be felt by listeners or connoisseurs of Tenang Ende Geong songs. In essence, the content and therefore of the song Tenang Ende Geong tells about a child's longing for a mother who has passed away.*

Keywords : *Study of the Form and Meaning of the Poetry of the Song Tenang Ende Geong*

Abstrak. Seni musik merupakan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Skripsi ini berjudul "Kajian Bentuk dan Makna Syair Lagu *Tenang Ende Geong* Karya Efrem Jaru Manggarai Nusa Tenggara Timur". Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Adapun masalah yang diteliti yaitu (1) Bagaimanakah bentuk lagu *Tenang Ende Geong* karya Efrem Jaru Manggarai Nusa Tenggara Timur ? (2) Bagaimanakah makna syair lagu *Tenang Ende Geong* karya Efrem Jaru Manggarai Nusa Tenggara Timur, serta relavnsnya dalam kehidupan sehari-hari ?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bentuk dan Makna Syair pada lagu *Tenang Ende Geong* karya Efrem Jaru di Manggarai Nusa Tenggara Timur. Dalam hasil analisis bentuk dan makna syair lagu *Tenang Ende Geong* karya Bapak Efrem Jaru yaitu terbentuk dari unsur-unsur musik yang didukung oleh (bunyi, ritme/irama, birama, harmoni, melodi, tempo, tangga nada, dinamika, timbre, dan ekspresi) untuk membentuk sebuah lagu yang sangat indah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa lagu *Tenang Ende Geong* memiliki keindahan dan makna, baik dari gaya bahasa, lirik-lirik lagu, maupun pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu yang dapat dirasakan oleh pendengar atau penikmat dari lagu *Tenang Ende Geong*. Pada intinya isi dan maka dari lagu *Tenang Ende Geong* ini menceritakan tentang kerinduan seorang anak kepada ibu yang telah meninggal.

Kata Kunci : *Kajian Bentuk dan Makna Syair Lagu Tenang Ende Geong*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan seni merupakan suatu proses pendidikan yang membantu pengungkapan ide atau gagasan seseorang yang ditimbulkan dari gejala lingkungan dengan mepergunakan unsur-unsur musik, sehingga terbentuknya suatu karya musik yang tidak terlepas dari rasa keindahan. Menurut Sudarsono dalam buku Pokok-pokok hukum Islam (1992:1) menyebutkan, seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam

wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.

Pendapat para pakar pendidikan menyatakan bahwa seni musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas, musik juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin, dan mengenalkan siswa pada sejarah dan bangsa mereka (Rien , 1999:1).

Musik adalah bunyi rill (akustis), suatu peristiwa yang dialami dalam dimensi ruang dan waktu. Musik dapat kita maknai sebagai suatu kombinasi antara nada, vokal, dan juga instrumen yang harmoni dimana hal tersebut untuk mengekspresikan segala sesuatu yang mana bersifat emosional. Tanpa musik, kehidupan kita akan terasa sangat sepi dan pastinya membosankan karena musik bisa memberikan warna baru di dunia dan juga bisa menjadi penghibur diri kita.

Musik dalam perkembangannya disesuaikan dengan selera sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan memberikan nuansa baru bagi perkembangan seni di Indonesia. Salah satu contoh yaitu di Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur.

Kabupaten Manggarai merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia yang terletak di Nusa Tenggara Timur, yang memiliki kekayaan dan sumber daya alam dan seni budaya yang lain dan berbeda dengan daerah-daerah yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Masyarakat kabupaten Manggarai tergolong dalam masyarakat agraris, di mana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi serta sebagai nelayan. Selain itu kabupaten Manggarai atau Masyarakat Manggarai mencintai keanekaragaman seni budaya dari daerah itu sendiri, salah satunya adalah musik pop Manggarai.

Era modern saat ini banyak jenis musik bermunculan, walaupun yang didengar setiap individu berbeda-beda jenisnya dan semua jenis musik memiliki karakter dan ciri khas masing-masing untuk menarik perhatian pendengarnya. Terlepasnya dari banyaknya musik yang bermunculan saat ini, para pendahulu kita sudah lebih dulu mengenal musik dan bahkan tidak sedikit dari mereka yang mampu menciptakan lagu. Salah satunya lagu *Tenang Ende Geong* karya Efrem Jaru yang meneruskan tradisi musical tersebut.

Lagu *Tenang Ende Geong* merupakan lagu yang memiliki makna mendalam yang diciptakan sebagai ungkapan penghormatan dan perasaan kehilangan yang sangat mendalam dari seorang anak terhadap seorang ibu yang sudah tiada. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi dan penghormatan dalam budaya masyarakat Manggarai.

Identifikasi Masalah

Lagu *Tenang Ende Geong* merupakan salah satu lagu Pop Manggarai yang diciptakan oleh bapak Efrem Jaru. Lagu ini menggambarkan perasaan seorang anak yang kehilangan ibunya. Dari segi tematik, lagu ini menyentuh aspek kehidupan yang universal, yaitu hubungan anak dan ibu. Agar dapat memahami lagu ini secara lebih mendalam, kita dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terkandung dalam syair lagu, makna serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bentuk lagu *Tenang Ende Geong* yang dinyanyikan oleh Efrem Jaru di Manggarai Nusa Tenggara Timur
2. Makna syair lagu *Tenang Ende Geong* yang dinyanyikan oleh Efrem Jaru serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk lagu *Tenang Ende Geong* karya Efrem Jaru Manggarai Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimanakah makna syair lagu *Tenang Ende Geong* Karya Efrem Jaru Manggarai Nusa Tenggara Timur, serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive sesuai dengan kriteria yang mendukung tujuan penelitian. Menurut Sugiyono dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” (2017:290), bahwa tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan

membuktikan pengetahuan. Untuk memperoleh hasil yang baik, penelitian hendaknya dilengkapi dengan tujuan yang jelas.

Menurut Raco dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan keunggulannya” (2010:1-2) menyatakan tujuan metode kualitatif adalah mencari penelitian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Penelitian kualitatif digolongkan menjadi dua yaitu deskriptif analitik merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan secara rinci tentang subjek yang diteliti, dan deskriptif eksplanatif yang merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami, memaknai apa yang dibalik gejala dan juga membangun teori baru (Nursapiah 2020:14).

Dengan menggunakan metode penelitian deskritif kualitatif ini, diharapkan akan dapat di peroleh informasi mengenai gambaran tentang Bentuk dan Makna Syair Lagu *Tenang Ende Geong* karya Efrem Jaru Manggarai Nusa Tenggara Timur.

3. HASIL PEMBAHASAN

Lagu *Tenang Ende Geong* merupakan salah satu lagu Pop Manggarai yang dipopulerkan sekaligus diciptakan oleh Bapak Efrem Jaru. Lirik-lirik lagu *Tenang Ende Geong* menggunakan Bahasa daerah Manggarai yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Lagu *Tenang Ende Geong* merupakan lagu yang memiliki makna mendalam yang diciptakan sebagai ungkapan penghormatan dan perasaan kehilangan yang sangat mendalam dari seorang anak terhadap seorang ibu yang sudah tiada. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi dan penghormatan dalam budaya masyarakat Manggarai

4. BENTUK LAGU

1. Bunyi

Bunyi adalah sesuatu yang dihasilkan dari benda dan dapat dirasakan oleh indra pendengaran. Seperti yang terdapat dalam lagu *Tenang Ende Geong*, bunyi tersebut dapat dihasilkan dari bunyi instrumen yang terdapat atau mendukung lagu tersebut seperti suara gitar, *keyboard*, dan alat musik lainnya. Semua suara-suara ini di aransement dalam komposisi musik sehingga menghasilkan bunyi yang sangat indah dan enak didengar oleh pendengar atau penikmatnya, terlebih khusus masyarakat Manggarai, Nusa Tenggara Timur.

2. Ritme/ Irama

Ritme atau irama adalah pengulangan bunyi yang terkontrol dan teratur dalam lagu Tenang Ende Geong dapat dirasakan melalui tekanan pada ketukan pertama. Irama dalam lagu biasanya dapat dirasakan ketika seseorang sedang mendengarkan lagu, lalu ia menggerakkan kepala secara teratur. Berikut ketukan pertama yang selalu diulang sampai akhir lagu sehingga irama lagu dapat dirasakan.

2 3 5. 6 | 5 . . | 5 6 55 | 3 2 1 1 |

3. Birama

Birama adalah suatu tanda yang menunjukkan jumlah ketukan dalam satu baris birama. Birama juga berfungsi untuk membuat alunan melodi pada music menjadi terdengar lebih indah dan menarik. Birama dalam lagu Manggarai yang berjudul *Tenang Ende Geong* 4/4 yang berarti memiliki 4 ketukan, setiap birama ketukan bernilai seperempat ($\frac{1}{4}$) ketukan atau empat not $\frac{1}{4}$ dalam setiap birama.

4. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan rangkaian melodi dengan birama tertentu yang membentuk komposisi yang indah dalam sebuah lagu dan nyaman didengar. Akor dalam harmoni merupakan hal yang menjadi dasar dalam sebuah lagu. Menurut hasil pengamatan peneliti lagu *Tenang Ende Geong* yang diciptakan oleh bapak Efrem Jaru terdapat perpaduan bunyi nyanyian oleh penyanyi dan pemain musik.

5. Melodi

Melodi adalah susunan alunan nada-nada yang diatur tinggi rendah, pola, dan harga nada sehingga menjadi kalimat lagu dan menjadi sebuah karakter tersendiri dalam satu musik dan terdengar berurutan serta logis dan berirama. Dalam lagu *Tenang Ende Geong* melodi yang diciptakan sang pencipta diambil dari notasi yang terdapat pada awal lagu atau verse1 dan verse2.

6. Tempo

Tempo adalah kecepatan birama dalam suatu lagu biasanya kecepatan lagu disesuaikan dengan karakter dan makna sebuah lagu. Dalam lagu Manggarai *Tenang Ende Geong* memiliki tempo Andante, yang berarti sedang. Dengan kata lain lagu *Tenang Ende Geong* ini memiliki tempo tidak terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat.

7. Tangga Nada

Tangga nada adalah susunan nada-nada pokok suatu sistem nada, mulai suatu nada dasar sampai dengan nada oktafnya, misalnya do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Tangga nada di bagi menjadi dua yaitu tangga nada diatonik dan tangga nada pentatonik. Tangga nada pentatonik di bagi menjadi dua, yaitu tangga nada pentatonik pelog dan tangga nada pentatonik selendro. Hal ini biasanya kita jumpai di dalam tradisi ilmu kerawitan Bali dan Jawa.

Tangga nada yang digunakan dalam lagu *Tenang Ende Geong* adalah tangga nada pentatonik selendro dengan nada dasar F. Dalam lagu Tenang Ende Geong ini hanya terdiri dari 5 nada yaitu, 1(do), 2(re), 3(mi), 5(sol), 6(la).

8. Dinamika

Dinamika adalah keras lembut suatu volume nada dalam sebuah lagu. Dinamika dapat menunjukkan nuansa suatu lagu, dinamika juga dapat membuat perasaan pendengar ikut merasakan isi lagu, apakah ceria, sedih, atau datar. Dinamika dalam lagu *Tenang Ende Geong* adalah bagian verse mezzo-piano (mp) yang berarti suara yang dihasilkan setengah lembut, di bagian reff mezzo forte (Mf) yang artinya setengah keras.

9. Timbre

Timbre adalah warna nada atau kualitas nada yang dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya. Timbre atau warna nada dalam lagu *Tenang Ende Geong* ini terdapat pada vokal penyanyi ataupun alat-alat musik. Dalam lagu *Tenang Ende Geong* menggunakan alat musik *keyboard*, gitar, biola dan dimainkan secara bersamaan, pada nada yang sama, namun menghasilkan bunyi yang berbeda dan menjadi ciri khas tersendiri dari lagu *Tenang Ende Geong*.

10. Ekspresi

Ekspresi merupakan ungkapan pikiran perasaan yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, musik atau penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya. Dalam lagu Manggarai Tenang Ende Geong menggunakan beberapa ekspresi, yaitu *Con Ekspression* (dengan penuh perasaan) dan *Contabile* (perasaan merdu).

Makna Syair

Makna syair lagu merupakan arti yang terkandung di dalam sebuah karya lagu, yang memiliki maksud sebenarnya dari maksud tambahan sehingga menghasilkan pesan atau gagasan ide secara keseluruhan dari lagu tersebut.

Tabel 1Lirik dan Terjemahan Lagu *Tenang Ende Geong*

Lirik Lagu	Terjemahan
<i>Eme tenang du lari mosen ende geong</i>	Jika ku ingat kembali, sewaktu mama terkasih masih hidup
<i>Penongs toing agu titong</i>	Banyak memberi arti hidup dan nasehat
<i>Te jiri mose ge</i>	Agar aku hidup baik
<i>Di'a imusn no</i>	Senyumannya yang indah
<i>Di'a tawa no</i>	Tawanya juga indah
<i>Ende gejur lembak nain....</i>	Mama yang penuh giat dan hati yang penyabar
<i>Eme nuk kole ye du lari mangam ende Geong</i>	Jika ingat kembali sewaktu mama terkasih masih ada
<i>Latung tapa one sapo latang aku ta</i>	Jagung bakar di tungku api untuk aku
<i>Ende daku eko roto koen</i>	Mamaku memikul keranjang tani
<i>Kawe hang tinu akuy ta</i>	Dia mencari makan agar agu bisa makan dan terus hidup
<i>Toe ho'o ga</i>	Tapi sekarang berbeda
<i>Toe kete's api</i>	Api di tungku sudah tidak menyala
<i>Mora reweng kengko gula</i>	Suara pagi yang bangunkan aku sudah sirna
<i>Lelos toe ita</i>	Disiang hari ku tak melihat wajahnya lagi
<i>Wie toe nipiy</i>	Malam tidak memimpikannya
<i>De ende weong</i>	Mama terkasih
<i>Reu nai keru pucu ge,</i>	Hati ini sakit, jantung yang teriris dengan sayatan tajam

<i>Kawe nia laku ge</i>	Aku akan mencarimu Dimana
<i>Rei ceing laku ga</i>	Kepada siapa aku bertanya
<i>Weong nai ge</i>	Kerinduan yang tak berteoi
<i>Tatap ali tanah ite ga</i>	Mama sudah terkubur dalam tanah
<i>Nuk tu'ung laku ge</i>	Aku sangat merindukan mama
<i>Condo le morin kali ga</i>	Aku berpasrah dan berserah kepada Tuhan
<i>Mori tiba koe ende daku lite</i>	Ya Tuhan tolong terimalah mama ku di sampingmu

Lagu *Tenang Ende Geong* mempunyai makna dalam setiap syair lagu. Makna lagu *Tenang Ende Geong* yaitu “menggambarkan tentang aktivitas dan karakter seorang Ibu yang telah meninggal dan penuh perjuangan untuk membesarkan anak-anaknya”. Menurut Bapak Efrem Jaru, beliau membuat lagu yang berjudul *Tenang Ende Geong* ini selama 1 tahun karena beliau mencari kekuatan nada dan lirik yang harus tersampaikan kepada pendengar serta menempatkan klimaks dari lagu tersebut untuk mempertegas rasa kehilangan dalam bentuk amarah, sakit yang luar biasa. Harapan dari beliau sebagai pencipta ialah kita yang masih memiliki ibu hendaknya bersyukur melalui perbuatan, doa serta lebih banyak meluangkan waktu untuk menemani dan menghibur mereka, karena tidak ada cinta yang luar biasa yang melebihi cinta seorang ibu terhadap anaknya dan itu tidak tertandingi oleh siapapun.

Nilai Estetika Lagu *Tenang Ende Geong*

Dalam meguraikan nilai estetika pada lagu *Tenang Ende Geong* karya Efrem Jaru, peneliti perlu memberikan sudut pandang yang jelas mengenai dari sudut pandang mana peneliti menganalisis nilai estetika. Nilai estetika digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai estetika subjektif, dimana nilai keindahan yang didapat berdasarkan pandangan dari penikmat atau pendengar dari lagu *Tenang Ende Geong* tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lagu *Tenang Ende Geong* karya Efrem Jaru, dapat disimpulkan bahwa lagu ini memiliki bentuk lagu pop daerah Manggarai dengan lirik berbahasa Manggarai yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Lagu ini memadukan kekuatan nada dan lirik untuk menyampaikan pesan yang mendalam kepada pendengarnya.

Dari segi makna, lagu *Tenang Ende Geong* menggambarkan aktivitas, karakter, dan perjuangan seorang ibu yang telah meninggal dalam membesarkan anak-anaknya. Lagu ini menegaskan rasa kehilangan yang mendalam, disampaikan melalui lirik dan nada yang penuh emosi hingga mencapai klimaks. Harapan pencipta lagu adalah agar pendengar, khususnya yang masih memiliki ibu, selalu bersyukur dengan cara berbuat baik, berdoa, dan meluangkan waktu untuk ibu, karena cinta seorang ibu tidak tertandingi oleh siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiya, Z., Perdana, I., Linarto, L., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). Metafora dalam lirik lagu album *Berhati* karya Sal Priadi. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 244–259.
- Andriany Tanseng, M. (2023). *Interpretasi filosofi Sampek Leto dalam komposisi musik “The Soul of Borneo Woman”* (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Astari, T. (2017). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Pelangi*, 9(2).
- Ayat, A. H. (n.d.). *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat*.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasinya*. UPI Press.
- HR, H. S. C. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan dan pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- Kelly, D. P., & Sigit, S. E. R. (2022). *Bentuk dan struktur musik dalam konten promosi konser Plantasia Bottlesmoker* (Skripsi, Program Studi Seni Musik, ISI Yogyakarta).
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Marzuki, M. A. (n.d.). Definisi ilmu pendidikan. Dalam *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (hlm. 1).
- Mukarromah, A. S. (2023). *Analisis makna pada novel “Kami Bukan Generasi Bacot” karya JS Khaeren*.
- Rahayu, S. R. (2017). *Penerapan metode Kodaly untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi solmisasi siswa pada materi simbol nada* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rohmah, N. (2017). *Pembentukan perilaku istiqamah pada anak-anak dalam akhlak tasawuf* (Skripsi, IAIN Kediri).
- Setiawan, D., & Siregar, R. (2020). *Laporan akhir penelitian terapan: Pengembangan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis etnopedagogi sebagai program penguatan nilai-nilai kearifan lokal*.
- Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan pemutaran musik terhadap psikologis pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).

- Suwahyono, A. (2018). *Caprice No. 24 karya Paganini pada solo gitar aransemen John Williams (Analisis bentuk musik)*. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 1(1), 24–29.
- Wahab, M. A. (n.d.). *Fonologi dan morfologi bahasa Arab ‘Ammiyah* (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Wisnawa, K. (2020). *Seni musik tradisi Nusantara*. Nilacakra.
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. Dalam *Metode penelitian ekonomi syariah* (hlm. 1–23).